
Upaya Promotif Sakit Gigi Dan Pencegahan Karies Dini Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang

Applonia Leu Obi¹, Mery N Pay², Fitri I. Ramli³, M. Ibra Ayatullah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
E-mail: applonialeuobi@gmail.com

Article History:

Received: 21 April 2022

Revised: 28 April 2022

Accepted: 28 April 2022

Kata Kunci: Anak SD,
Pengetahuan, Sikap,
Tindakan

Abstrak: Anak sekolah merupakan kelompok rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Melalui promosi kesehatan gigi dapat merubah kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi. karena pada usia ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang, dan perlu perhatian dan pendampingan dari orang tuanya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan upaya promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini pada siswa SDN Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Pengisian kuesioner pre test serta promosi kesehatan gigi dengan metode demonstrasi kemudian post test untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui skor pretest dan post test dengan analisis Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan ($p < 0,05$). Hasil pengolahan data sebelum intervensi. kriteria pengetahuan baik hanya 15 siswa (50,0%) sedangkan kriteria kurang sebanyak 12 siswa (40,0%), setelah intervensi meningkat pengetahuannya 27 siswa (90,0%). Sikap termasuk kriteria cukup 14 siswa (46,7%) dan kriteria baik hanya 10 siswa (33,3%), sedangkan setelah intervensi mengalami peningkatan 20 siswa (66,7%). Tindakan siswa yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi kriteria cukup 12 orang (40,0%), kriteria baik dan kurang ada 9 orang (30,0%), setelah intervensi, mengalami peningkatan 15 siswa (50,0%). hasil uji statistik diperoleh pengetahuan dan tindakan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi $p < 0,000$ sedangkan sikap nilai signifikansinya $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar penting agar dapat memahami teknik dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan promotif sakit gigi dan

pencegahan karies dini. Saran : Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan Program Studi Kesehatan Gigi untuk memberikan promosi kesehatan gigi secara kontinyu sehingga siswa sekolah dasar dapat meningkatkan budaya tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi anak sejak dini perlu didik untuk dapat memelihara kesehatan giginya karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan masih sangat tergantung kepada orang tuanya (Heri dan Nilawaty,2017). Masalah karies gigi pada anak . usia dini tetap menjadi perhatian seluruh dunia karena ada sebagian besar tidak dilakukan perawatan (Mehta et al, 2012). Penelitian studi kasus pada anak SD dari Kabupaten Timis oleh Anamaria et al,2016, bahwa terdapat 95,3% anak – anak menyikat gigi pada minggu sebelumnya, 82,5% anak menyikat gigi untuk menghindari karies, 75,9% menghindari bau mulut, 63,2% untuk menghindari sakit gigi dan hanya 9,1% karena orang tua membantu menyikat gigi anaknya. Menggosok gigi menjadi suatu kebiasaan yang perlu dilakukan oleh anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Amila,2020).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberikan bagi kesejateraan anak dilingkungan sekolah dan mendukung untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut. sehingga anak terbebas dari sakit gigi. Kegiatan promosi kesehatan gigi untuk pengendalian reiko karies gigi pada anak.menjadi perhatian penting. Hasil penelitian di India oleh Mehta et al, 2012 mengatakan bahwa hanya 25% anak membersihkan gigi lebih dari satu kali dalam sehari sedangkan 32% tidak membersihkan gigi setiap hari..Setahun sebelumnya sekitar 45,5% anak memiliki masalah dengan gigi dan yang mengunjungi dokter gigi hanya 35,9% dan diantara anak – anak ini ada 8,2% menggunakan tembakau. Berdasarakan hasil survei pengetahuan,sikap dan praktek menyikat gigi anak- anak termasuk kriteria buruk. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut secara teratur pada anak, orang tua dan juga guru.

Pendidikan kesehatan gigi bertujuan agar anak dapat memperoleh pemahaman pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar (Eriyati, 2021) serta memotivasi anak agar membersihkan mulut dengan efektif serta sadar akan pentingnya menjaga kebersihan mulut (Hermien et al, 2018). Dampak akibat karies gigi akan menghambat tumbuh kembang anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak (Amila,2020). Karies gigi dapat mengganggu anak dalam beraktifitas, kurang konsentrasi, dan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun serta mudah terkena penyakit (Ardayani dan Zandroto, 2020). Tanggung jawab orang tua adalah menjaga dan merawat kesehatan gigi anaknya agar bebas dari penyakit gigi dan mulut. Anak diajarkan cara menyikat gigi secara teratur, pola makan yang benar agar tidak menjadi suatu kebiasaan anak mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang banyak mengandung gula (Widayati, 2014). Untuk mengatasi tingginya karies gigi maka mempromosikan kesehatan gigi melalui sekolah tanpa melihat status sosial ekonomi dan etnis (Baranya et al, 2013).

Menurut pendapat Li dan Wang, *cit*, Mappangara, et al,2020 menjelaskan bahwa anak dengan karies gigi sulung mempunya kecenderungan tiga kali lebih besar terjadinya karies pada gigi permanent. Periode 6 – 12 tahun anak merupakan periode gigi bercampur, (Cahyaningtyatuti, et al,2020), anak usia ini memasuki awal fase gigi geligi tetap, meskipun masih pergantian dari

gigi sulung ke gigi permanent sudah banyak yang tumbuh (Arianto, et al,2014). sehingga diperlukan tindakan pemeliharaan pada gigi permanent agar terbebas dari kerusakan dan dapat berfungsi baik (Cahyaningtyatuti, et al,2020). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti (Azhary, et al, 2016). Oleh karena itu keterlibatan orang tua dan sekolah memainkan peranan penting sehingga anak yang mengalami karies perlu dirawat segera agar tidak mengganggu aktifitas belajar anak di sekolah (Nurwiyana,2018).

Berdasarkan latar belakang dan analisa situasi dari pengamatan di lapangan maka tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan upaya promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini pada siswa SD Inpres Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam promosi kesehatan gigi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode demonstrasi . alat dan bahan yang digunakan adalah :

1. **Bahan :** Sikat gigi, Pasta gigi
2. **Alat :** panthum gigi, leaflet,

Program peningkatan promosi kesehatan gigi ini melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perisinan dilakukan oleh tim pengusul, persiapan kepada pihak sekolah, sebagai penanggung jawab kepala sekolah SDN. Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Persiapan dimulai dengan memastikan sasaran dan jumlah serta tempat yang digunakan. Pelaksanaan tahap ini sebagai berikut :

- 1) Pembukaan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan
- 2) Pemberian pre test kuesioner sebagai awal sebelum memulai penyuluhan
- 3) Menyampaikan materi penyuluhan
- 4) Tanya jawab/ diskusi
- 5) Post test kuesioner tahap ke dua
- 6) Pembagian sikat gigi dan pasta gigi
- 7) Demonstrasi menyikat gigi oleh anak – anak
- 8) Pembagian masker dan leaflet tentang kesehatan gigi
- 9) Tahap penyusunan laporan :

- 1) Pengolahan data dengan tahapan mengedit data , mengkode data kuesioner pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah mendapatkan informasi. Data dianalisis secara statistik untuk mengetahui skor pretest dan post test dengan analisis Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan ($p < 0,05$).
- 2) Menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dengan sistematika sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pengambilan data, identifikasi masalah dan pelaksanaan kegiatan. Hasil tahap persiapan adalah tersusunnya proposal , surat izin pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Kupang, lembar kuesioner dan persiapan sikat gigi dan pasta gigi yang disiapkan untuk digunakan. Pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli 2021 di SDN Balfai Kecamatan Penfui Timur Kabupaten Kupang. Pengisian kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari siswa – siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Pre Test

Pengabdian memberikan penyuluhan kesehatan gigi meliputi : teknik menyikat gigi, frekwensi dan waktu menyikat gigi dan awal mulanya terjadinya karies gigi.



Gambar 2. Penyuluhan



Siswa mempragakan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Diharapkan anak – anak dapat mengetahui langkah – langkah cara menyikat gigi dengan baik dan benar..



Gambar 3. Praktek menyikat gigi



Gambar 4. Post test

Kemudian diberikan post test untuk mengukur perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan anak - anak setelah diberikan penyuluhan



Gambar 5. Pembagian masker



Gambar 6. Foto bersama

a. Hasil Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN Balfai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Program studi Kesehatan Gigi Kupang pada siswa - siswi SDN Balfai Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang dengan tema : upaya promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Juni 2021 dengan pengisian kuesioner pre test dan post test. Hasil pengambilan dan pengolahan data pada tabel 1 yang menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa diketahui kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi. Pengetahuan dengan kriteria baik hanya 15 siswa (50,0%) sedangkan yang memiliki kriteria kurang ada 12 siswa (40,0%), setelah diberikan intervensi semua siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat sebanyak 27 siswa (90,0%) hanya 3 siswa (10,0%) yang memiliki pengetahuan kriteria cukup.

Sikap yang diketahui oleh siswa sekolah dasar terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria cukup 14 siswa (46,7%) sedangkan yang memiliki kriteria baik hanya 10 siswa (33,3%), sedangkan setelah intervensi mengalami peningkatan 20 siswa (66,7%) dan masih terdapat 10 siswa (33,3%), memiliki kriteria cukup.

Tindakan siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi diketahui termasuk kriteria cukup 12 orang (40,0%) yang memiliki kriteria baik dan kurang ada 9 orang (30,0%), sedangkan setelah intervensi, tindakan siswa – siswi sekolah dasar terhadap pencegahan karies dini mengalami peningkatan termasuk kriteria baik dan cukup terdapat 15 siswa (50,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak sekolah dasar dapat mempengaruhi tindakan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1 Kategori Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori	Variabel											
	Pengetahuan		Sikap		Tindakan							
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test						
Baik	15	50,0	27	90,0	10	33,3	20	66,7	9	30,0	15	50,0
Cukup	3	10,0	3	10,0	14	46,7	10	33,3	12	40,0	15	50,0
Kurang	12	40,0	0	0	6	20,0	0	0	9	30,0	0	0
Total	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0

b. **Hasil uji Wilcoxon Untuk Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN Balfai**

Hasil uji statistik untuk dapat mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2. Tes normalitas pengetahuan di peroleh nilai $p=0,000$, sikap nilainya $p=0,21$ dan $0,09$ dan tindakan diperoleh nilai $p=0,000$ karena nilai $p<0,005$ maka diambil kesimpulan distribusi data tidak normal sehingga analisa uji beda selisih analisa di uji Wilcoxon.

Tabel 2 Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan tentang kesehatan gigi						
Sebelum	.269	30	.000	.799	30	.000
Sesudah	.261	30	.000	.799	30	.000
Sikap terhadap kesehatan gigi						
Sebelum	.174	30	.022	.916	30	.021
Sesudah	.148	30	.094	.902	30	.009
Tindakan terhadap kesehatan gigi						
Sebelum	.213	30	.001	.803	30	.000
Sesudah	.274	30	.000	.826	30	.000

Tabel 3 diketahui bahwa nilai mean pengetahuan sebelum 1,90 dan sesudah 1,10 standar deviasi sebelum 960 dan sesudah 305 dengan nilai p value 0,000 artinya ada pengaruh promosi sakit gigi dan pencegahan karies dini dengan menggunakan metode ceramah cara memelihara kesehatan gigi pada anak sekolah dasar negeri Balfai Kabupaten Kupang. Sedangkan sikap dengan nilai mean sebelum 1,87 dan sesudah 1,33 standar deviasi sebelum 730 dan sesudah 479 dengan nilai p value 0,001 dan tindakan nilai mean sebelum 2,00 dan sesudah 1,50 standar deviasi sebelum 788 dan sesudah 509 dan nilai p value 0,000, hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh secara signifikan baik sikap maupun tindakan dalam memelihara kesehatan gigi anak.

Tabel 3 Hasil Analisis Promosi Sakit Gigi Dan Pencegahan Karies Dini

Variabel	Mean	Standar deviasi	P value
Pengetahuan tentang kesehatan gigi			0.000
Sebelum	1.90	960	
Sesudah	1.10	305	

Sikap terhadap kesehatan gigi			
Sebelum	1.87	.730	0,001
Sesudah	1.33	479	
Tindakan terhadap kesehatan gigi			
Sebelum	2.00	788	0.000
Sesudah	1.50	509	

Pembahasan

Secara deskriptif menunjukkan pengetahuan responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi hanya 50% namun sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi meningkat pengetahuannya sebesar 90 % , pada kategori baik (Tabel 2). Hasil uji Wilcoxon diperoleh bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan lebih kecil dari $p < 0.05$ (Tabel 4). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya yang mempengaruhi anak untuk berperilaku yang baik dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Sutrisman (2014) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (PHP-M) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi. Sedangkan penelitian Hestiani et al, 2017 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan gigi termasuk kriteria cukup dan sesudah penyuluhan pengetahuan siswa cenderung meningkat dengan nilai $p \text{ value} > \alpha (0,54 > 0,05)$.

Pahrur et al, 2020 menjelaskan bahwa anak sekolah penting diberikan pemahaman sejak dini, sehingga menghindarkan anak dari masalah penyakit gigi dan mulut. Apabila anak malas menjaga kesehatan giginya maka akan berpengaruh oleh kebiasaan anak yang kurang baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat karena anak mudah meniru, sehingga informasi yang diberikan pada anak diupayakan berulang ulang agar meningkatkan motivasi anak dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dan membuat gigi anak menjadi sehat. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya kebiasaan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Roifatun dan Sukhriyatun, 2021).

Secara deskriptif menunjukkan sikap responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi hanya 46,7% pada kategori cukup dan sikap responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan gigi meningkat 66,7 % pada kategori baik (Tabel 2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak sekolah dasar dapat mempengaruhi sikap dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Menurut Azwar (2013), terbentuk sikap seseorang akibat adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu sehingga terjadi hubungan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain.

Hasil uji Wilcoxon diperoleh bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan lebih kecil dari $p < 0.05$ (Tabel 4). Sedangkan penelitian Hestiani et al, 2017 menunjukkan bahwa hasil pre test sikap positif sebanyak 56 siswa (93,3%) setelah diberi intervensi mengalami peningkatan 58 siswa (96,7%) dengan nilai $p \text{ value} > \alpha (0,68 > 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi perubahan sikap dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Penelitian Arikhman et al, 2018 menunjukkan bahwa terdapat 66% anak memiliki sikap negative dengan indeks DMF-T baik buruk dan terdapat 44% indeks DMF-T kategori baik. hasil uji statistik terdapat korelasi signifikan $p \text{ value} 0,046$ antara sikap anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan angka DMF-T. oleh karena itu bila status karies baik maka anak memiliki sikap positif dan indeks DMF-T baik apabila perilaku positif dari anak dalam

memelihara kesehatan gigi dapat terjaga

Sikap dapat diamati dengan penilaian seseorang terhadap objek tertentu (Budiharto, 2013). Menurut Azwar (2013), sikap dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Secara deskriptif menunjukkan tindakan responden sebelum penyuluhan kesehatan gigi sebanyak 40% pada kategori cukup dan tindakan responden sesudah penyuluhan kesehatan gigi sebesar 50 % pada kategori baik (Tabel 2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak sekolah dasar dapat mempengaruhi tindakan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Hasil uji Wilcoxon diperoleh bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan lebih kecil dari $p < 0,05$ (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi tindakan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Praktek pemeliharaan gigi seseorang adalah suatu tindakan pencegahan utama dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Febriyanti et al, 2019). Penelitian Hestiani et al, 2017 menunjukkan bahwa hasil pre test tindakan kriteria baik ada (76,7%) setelah di berikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak (88,3%) dengan nilai $p \text{ value} > \alpha (0,14 > 0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi menyikat gigi dapat meningkatkan tindakan anak dalam pencegahan karies gigi. Penelitian Hestiani et al, 2017 menunjukkan bahwa hasil pre test tindakan kriteria baik ada (76,7%) setelah di berikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak (88,3%) dengan nilai $p \text{ value} > \alpha (0,14 > 0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi menyikat gigi dapat meningkatkan tindakan anak dalam pencegahan karies gigi. Sedangkan penelitian Roifatun dan Sukhriyatun, 2021, bahwa ada hubungan signifikansi tindakan terhadap kebersihan gigi dan karies gigi pada siswa di SDN 2 Mundu Kabupaten Indramayu.

Penyuluhan cara menyikat gigi yang diberikan dapat dimengerti dan dipraktekkan dan memiliki dampak yang efektif. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam merawat gigi anak secara teratur dan ruitn dengan menyikat gigi 2 kali sehari dengan frekwensi dan waktu yang tepat serta pemeriksaan secara berkala (Raqil et al, 2016). Menurut pendapat Robabeh et al, 2021, bahwa kerusakan gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dan memiliki efek buruk bagi anak -anak ketika dewasa nanti.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan serta demonstrasi menyikat gigi guna mengajarkan anak mampu melakukan secara mandiri di rumah. Kegiatan penyuluhan juga berguna untuk deteksi dini terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut, dan meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini

Saran

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan Program Studi Kesehatan Gigi untuk memberikan promosi kesehatan gigi secara kontinyu sehingga siswa sekolah dasar dapat meningkatkan budaya tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam

pelayanan dan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya : kepala sekolah SDN Balfai atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan ini serta didukung penuh demi terlaksananya kegiatan ini. Direktur Poltekkes kemenkes Kupang Dr Kritina Ragu, SKM.,M.Kes atas restu dan memberikan kesempatan bagi kami dosen dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini. Semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Amila, Eva Kartika Hasibuan, 2020, *Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia, Volume 1, Nomor : 1, Maret 2020 Volume 1, Nomor : 1, Maret 2020, Prodi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara.
- Anamaria MATICHESCU, Marius Lupsa MATICHESCU, Alexandru Simon OGODESCU, Magda Mihaela LUCA, Sorana ROSU, 2016, Oral Hygiene Behaviour Case Studi of Primary School Children From Timis Country. *Revista de Cercetare(I interven)ie Social/2016*, Vol.54,pp.142-155
- Ardayani T , Hengki T Zandroto, 2020,*Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung* JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) Vol. 1, No. 2, Mei 2020, Hal. 59-67 e-ISSN: 2656-0542 DOI: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Arianto, Zahroh Shaluhiah, Priyadi Nugraha, 2014, *Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo, Politeknik Kemenkes Tanjungkarang*, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 9 / No. 2 / Agustus 2014, hal.127 – 135.
- Arikhman Nova, Suherman, Eliza Arman, Korelasi Sikap Dan Pengetahuan Dengan Indeks DMF-T Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance* 3(2) Juni 2018 (342-348) DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3067>
- Azhary R., Cholil, B.I. Sukmana,2016, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan*, Dentino, Jurnal Kedokteran Gigi, Vol I. No 2. September 2016.
- Azwar S, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*-Yogyakarta. Pusat Belajar Offset,2013
- Baranya Shrikrishna Suprabha, Arathi Rao, Ramya Shenoy And Sanskriti Khanal, Utility Of Knowledge, Attitude, And Practice Survey, and Prevalence Of Dental Caries Among 11-To 13-Year-Old Children In An Urban Community In India. *Glob Health Action* 2013. <http://dx.doi.org/10.3402/gha.v6i0.20750>
- Budiharto, 2013, Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi, EGC, Jakarta
- Cahyaningtyastuti ,M.P., Birmanti S. U, J. Prestiliano, 2020, *Perancangan Board Game sebagai Media Pembelajaran tentang Pentingnya Merawat Gigi bagi Anak Usia Sekolah Dasar*, Citradirga : Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia, Volume 02, Nomor 01, Maret 2020 ,ISSN 2656-9973, E-ISSN 2686-567X
- Eriyati, 2021, *Efektifitas Dental Health Education Disertai Demontrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar*. Jurnal Menara Medika JMM 2021 <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menamedika/index> p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862
- Febrianti Hasiru, Sulaemana Engkeng, Afnal Asrifuddin, Hubungan Perilaku Kesehatan

- Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di Sd Inpres Winangun Kota Manado. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019
- Hermien Nugraheni, Lanny Sunarjo, Tri Wiyatini, 2018, Peran Guru Dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah (Teacher'S Role on Oral health Promoting School. Jurnal Kesehatan Gigi Vol.05 No.2, Desember 2018 p-ISSN 2407-0866 e-ISSN 2621-3664
- Hery Muhamad Ansory, Anita Nilawati, 2017, Penyuluhan Dan Pelatihan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Tk Roudhotul Athfal Al-Kautsar Nusukan Oral - Dental Health Counseling And Training At Roudhotul Athfal Al-Kautsar Nusukan Kindergarten. Dimas Budi --- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1, No. 2 Oktober 2017 – ISSN 2598 – 0912
- Hestiani, Nani Yuniar, Putu Eka Meiyana Erawan, 2017, Efektifitas Metode Demonstrasi (Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan ,Sikap Dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di Kecamatan Ranteangin kabupaten Kolaka Utara tahun 2016. Jurnal Ilmiah mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol.2/no.5/ Januari 2017 : ISSN250-731X
- Mappangara, S,Hendrastuti Handayani, Andi Mardiana Adam, Sri Oktawati, M.Ruslin, A.Tajrin, *Peningkatan Kesehatan Gigi Keluarga Nelayan Di Galangan Kapal Tallo, Makassar*, Makassar Dental Journal 2020; 9(1): 57-61, p-ISSN:2089-8134, e-ISSN:2548-5830
- Mehta,Abhishek,Kaaur,Gurkiran,Oral Health -Related Knowledge,Attitude,and Practices Among 12 Year-Old Scoolchidren Studying in Rural Areas of Panchkula,India. Indian Journal of Dental Research : Official Publication of Indian Society for Dental Research; Mangalore Vol..23,Iss.2. (Mar 2012); 293. DOI :10.4103/0970-9290.10044
- Nurwiyana Abdullah, 2018 *Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar*, Media Kesehatan Gigi, Vol. 17 No. 1 Tahun 2018 No 32 – 38
- Pahrur Razi,Surayah,Widia,2020, *Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah,Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019*. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM) Vol 1 No 2 Juni 2020 E-ISSN : 2715-7229 Prodi IKM FKM Universitas Jambi
- Raqil Afriansyah Ali, Vonny NS Wowor, Christy N. Mintjelungan, 2016, efektifitas Dental Health Education di serta Demostrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. Pharmaco jurnal Ilmiah farmasi-UNSRAT Vol.5 No. 1 Februari 2016 ISSN 2302-2493 164
- Robabeh Hagh, Asieh Ashouri, Mahhmood Karimy, Nooshin Rouhani-Tonekaboni, Parisa Kasmaei, Farahnaz Pakdaman and Iraj Zareban,2021, The Role of Correlated Factors Based on Perder Health Promotion Model in Brushing Behavior in the 13-16 years old Students of Guilan, Iran. Journal of Pediatrics (2021) 47:111
- Roifatun Nisa, Sukhriyatun Fitriyah, Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Anak Di Sd Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu. Jurnal Medika Utama Vol 02 No 02, Januari2021 e-ISSN. 2715-9728p-ISSN. 2715-8039 <http://jurnalmedikahutama.com>
- Sutrisman, A. 2014, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan,Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut (PHPM) Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 37 Ampenan Tahun 2013)* Jurnal Valid Vol. 11 No.2, April 2014 :8-17
- Widayati N, 2014,Factor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol 2, No 2 Mei 2014: 196-205